

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu yang dipandang dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada dalam interaksi yang berulang tetap. Interaksi itu terjadi kalau satu individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu reaksi dan individu atau individu-individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami perubahan sosial dalam masyarakat majemuk adalah cara individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda¹. Kemajemukan masyarakat terutama bercorak adanya keragaman adat-istiadat dan kesenjangan ekonomi yang sangat tajam. Kemajemukan masyarakat ada pada transmigrasi dengan penduduk asli.

Masyarakat setempat (community) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat. Istilah komunitas atau “community” lebih jarang dipergunakan oleh manusia dibandingkan dengan istilah masyarakat. Komunitas adalah bagian kelompok dari masyarakat (society) dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terikat oleh

¹ Indah Lestari. *Interaksi Sosial Transmigrasi Spontan Dengan Penduduk Asli Di Kelurahan Sunagi Daeng*. Skripsi, Universitas Sriwijaya 2013. Halaman 1.

tempat (teritorial). Soerjono (1990) memaknai istilah *community* sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga-warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu bangsa². Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar atau kelompok kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, mereka menjalin hubungan social (*social relationship*), maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Pada dasarnya, sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. Pertama, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Transmigrasi adalah suatu sistem pembangunan terpadu yang merangkum seperangkat prinsip dan metode untuk penyelenggaraan pemukiman dan kehidupan baru bagi suatu kelompok masyarakat. Transmigrasi sebagai salah satu sistem,

² Soerjono Soekanto. *Pengantar Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta Tahun 2007, Halaman 67

menunjuk kepada berbagai kegiatan, daya upaya dan disiplin ilmiah yang dipadukan dalam satu keseluruhan usaha yang berhubungan dengan pemindahan masyarakat dalam rangka pembangunan nasional. Transmigrasi diharapkan tercapainya keseimbangan penyebaran penduduk sesuai dengan daya tampung sosial, agraris dan ekologis.

Masyarakat Transmigrasi yang ada di Desa Papualangi tersebut mendiami wilayah itu pada tahun 1986 dan menjadi Desa definitif tahun 1997. Dan jarak dari Desa Papualangi ke Kecamatan Tolinggula berkisar sekitar 20 km. Permasalahan yang dihadapi saat ini oleh masyarakat transmigrasi adalah proses-proses sosialisasi yang dilakukan dengan masyarakat setempat dan masyarakat yang ada di perkampungan yang jauh dari tempat mereka tinggal. Untuk dapat berhubungan dengan masyarakat lain seseorang individu ataupun kelompok masyarakat transmigrasi harus melakukan sosialisasi dengan lingkungan sosial di sekitar maupun di wilayah atau daerah lain, dengan individu atau masyarakat yang ada di Desa atau Kecamatan tersebut. Demikian halnya dengan masyarakat, sebagai anggota dari kelompok transmigrasi harus bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan sosial, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berinteraksi antara satu dengan yang lain. Pengalaman yang diperoleh dalam interaksi sosial turut menentukan cara-cara bertingkah lakunya dalam pergaulan sosialnya. Proses penyesuaian diri terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat tersebut disebut sosialisasi. Masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Papualangi memiliki kehidupan dan budaya yang khas. Dengan adanya asimilasi yang

bertujuan untuk menyatukan keragaman menjadi sebuah kesamaan atau paling tidak kemiripan, agar tercipta semangat kesatuan dalam bingkai nasionalisme kebangsaan. Sering terdengar ungkapan “ceermin budaya bangsa”, yaitu suatu budaya yang mewakili sebuah bangsa, meskipun bangsa tersebut terdiri dari beragam etnis dan budaya, diharapkan memiliki budaya khas yang membedakan dengan budaya bangsa lain, suatu budaya yang dapat diterima dan mampu menyatukan semua elemen budaya yang ada dalam masyarakat. Suatu masyarakat yang penduduknya plural, terdiri dari kaum imigran misalnya, proses asimilasi ini sangat penting, kaum imigran harus berusaha untuk berbahasa, berbudaya, berpartisipasi di bidang ekonomi dan politik dengan masyarakat asli serta berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok kebudayaan yang di datangnya (host society)³.

Kondisi kehidupan masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Papualangi yang terdiri dari beberapa suku yang berbeda-beda namun kehidupan masyarakat transmigrasi tersebut dengan masyarakat setempat terjalin dengan baik dari dulu hingga sekarang, diantaranya di Desa Papualangi, salah satu daerah di Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Jumlah penduduk di Desa Papualangi terdiri dari 797 jiwa yang terdiri dari 420 laki-laki dan perempuan 377 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 219 KK. Dengan kepadatan penduduk 53 jiwa perkilometer. Di Desa papualangi masyarakatnya memiliki empat suku yang berbeda, yaitu suku Jawa, minahasa, Flores, dan Gorontalo⁴. Keempat suku yang merupakan

³ Ridwan Ibrahim. Hand Out Pekuliahan Studi Hubungan Antar Etnik. Gorontalo, Tahun 2014. Halaman 85.

⁴ Profil Desa Papualangi

masyarakat Papualangi menunjukkan bentuk hubungan proses sosialisasi yang harmonis yaitu bentuk kerjasama, asimilasi, gotong royong di berbagai bidang dan berlangsung secara sehat, terbuka, dan jujur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul proposal penelitian sebagai berikut “Proses Sosialisasi Masyarakat Transmigrasi” (Studi Tentang Asimilasi Masyarakat Transmigrasi Desa Papualangi dengan Masyarakat Setempat di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan masyarakat transmigrasi di Desa Papualangi dengan masyarakat setempat di Kecamatan Tolinggula?
2. Bagaimana asimilasi budaya masyarakat transmigrasi Desa Papualangi dengan masyarakat setempat di Kecamatan Tolinggula?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Papualangi dengan masyarakat setempat di Kecamatan Tolinggula.
2. Untuk mengetahui asimilasi budaya masyarakat transmigrasi Desa Papualangi dengan masyarakat setempat di Kecamatan Tolinggula.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami, peran sosialisasi masyarakat transmigrasi (studi

tentang asimilasi masyarakat transmigrasi Desa papualangi dengan masyarakat setempat di Kecamatan Tolinggula).

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.